

## ANALISIS BULANAN PERIODE NOVEMBER 2015

Mengonfirmasi tren pergerakan harga pada *chart*, sepanjang November 2015, rerata harga emas terutama di Bursa domestik (BKDI dan BBJ) yang dijadikan acuan harga emas berjangka dalam negeri berlanjut melemah. Demikian juga di Bursa Comex USA, rerata harga emas juga anjlok dibanding pada perdagangan Oktober 2015. Dengan demikian, mengomparasikan tiga Bursa Berjangka, seperti yang terlihat dalam *chart*, terpantau harga di Bursa dalam negeri dan di Bursa New York bergerak tergerus.

Pada BKDI dengan *chart* warna cokelat, tercatat pada awal November, Senin (2/11) harga berada pada level US\$ 1.151,27 bergerak melemah menjadi US\$ 1.095,788 pada Jum'at (27/11), dan pada BBJ untuk Gold 100 dengan *chart* warna hijau tercatat pada awal November harga berada pada level US\$ 1.162,31 melemah menjadi US\$ 1.091,29 dan kemudian pada Bursa Comex USA, harga juga melemah dari posisi US\$ 1.135,90 bergerak menjadi US\$ 1.065,80 per ounce untuk kontrak penyerahan teraktif atau Desember.

Melemahnya harga emas di Bursa Comex yang diiringi pelemahan harga emas domestik, memicu korelasi pergerakan harga selama November 2015 terlihat, antara BKDI dengan Comex berkorelasi positif atau "kuat" pada posisi 0,93 dan BBJ terhadap Comex berkorelasi negatif atau 0,95, serta BKDI ke BBJ berkorelasi positif atau kuat kisaran 0,95 (sebelumnya 0,91). Ini menandakan, pergerakan harga di Bursa dunia, mempengaruhi pergerakan harga di Bursa dalam negeri (BKDI dan BBJ).

Beranjak pada pola perdagangan awal November 2015, harga emas dimulai bergerak melemah. Padahal pada pekan sebelumnya, harga bergerak menguat. Di BKDI/ICDX Jakarta, pada awal pekan, Senin (2/11) harga bergerak pada level Rp 510.100 per gram untuk kontrak November 2015 dan berakhir pada Jum'at (6/11) pada level Rp 490.500 per gram untuk kontrak yang sama.

Terantau oleh *Bloomberg*, Senin (2/11), tercatat bahwa harga logam mulia ini masih berada dalam tekanan jual yang kuat dan membukukan penurunan mingguan terbesar sejak Agustus 2015. Tampaknya, the Fed masih diharapkan menaikkan suku bunga acuan tahun 2015 ini. Pernyataan Fed di akhir pertemuan bulanannya menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga acuan pada Desember 2015 masih mungkin dilakukan. Kenaikan suku bunga acuan akan memberikan tekanan jual terhadap harga emas sebab kenaikan suku bunga acuan meningkatkan *opportunity cost* investasi pada instrument non emas.

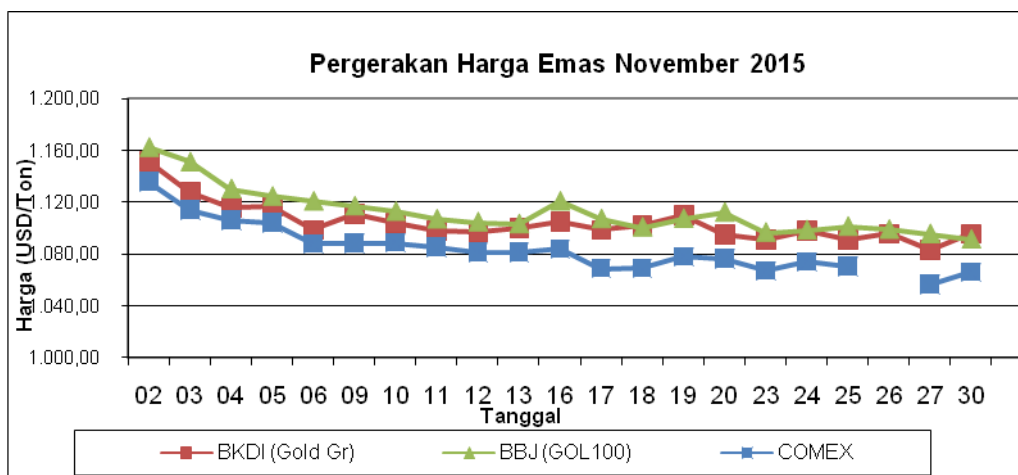
Selanjutnya, the Fed melaporkan, bank sentral akan mengamati lagi progress di sektor tenaga kerja dan inflasi. Sehingga, harga emas telah mengalami peningkatan tajam di awal Oktober 2015 di tengah spekulasi bahwa lesunya kondisi ekonomi global akan membuat Fed menunda lebih lama kenaikan suku bunga acuan. Sinyal hawkish rapat yang berakhir Kamis dini hari tersebut membuat pukulan pada harga emas.

Terlihat pula, harga emas berjangka Comex, New York, untuk kontrak pengiriman Desember 2015 juga tampak mengalami penutupan di zona merah. Harga ditutup turun 0,5 persen pada posisi US\$ 1.141,40 per troy ons.

Memasuki medio November 2015, harga kontrak emas dunia diperdagangkan mendekati level terendah dalam lima tahun terakhir. Mengutip data *Bloomberg*, harga kontrak emas untuk pengantaran segera naik 0,2% menjadi US\$ 1.088,55 per troy ounce. Sementara level harga

emas ini kian mendekati level US\$ 1.077,40 per troy ounce pada 24 Juli lalu, yang merupakan level terendah sejak Februari 2010.

### Grafik Perkembangan Harga Emas Bulan November



Sehari sebelumnya, dilaporkan bahwa kepemilikan emas pada *exchange-traded products* turun menjadi 1.508,06 metrik ton. Ini merupakan level terendah sejak Maret 2009. Sehingga tercatat kilau emas masih meredup di tengah ekspektasi kenaikan suku bunga AS pada Desember 2015 mendatang. Adanya prediksi ini menyebabkan tingkat permintaan emas sebagai *safe haven* semakin terpankas.

Tren pergerakan harga emas hingga pekan ketiga November 2015, terlihat mendaki kendati fluktuatif. Di BKDI, acuan Bursa Berjangka dalam negeri, pada awal pekan, Senin (16/11) bergerak pada level Rp 479.800 dan kemudian bergerak fluktuatif sehingga pada akhir pekan, Jum'at (20/11) menguat menjadi Rp 484.100 per gram untuk kontrak penyerahan November 2015. Demikian juga pada kontrak penyerahan Desember 2015, harga menguat di awal pekan pada level Rp 483.100 per gram.

Sementara melanjutkan perdagangan akhir pekan ketiga November 2015, harga emas di Bursa New York kembali jatuh ke dekat posisi terendah enam tahun dan berada di jalur pelemahan mingguan keempat. Ihwal ini masih terganjal ekspektasi The Federal Reserve AS akan menaikkan suku bunga AS bulan depan untuk pertama kalinya dalam hampir satu dekade.

Tercatat oleh *Bloomberg*, bahwa harga logam mulia ini telah jatuh lebih dari 5 persen sejak awal November, setelah dirilisnya laporan payroll AS yang menguat dari perkiraan yang memicu ekspektasi untuk kenaikan suku bunga AS sebelum akhir tahun 2015 ini.

Selanjutnya, pada akhir November 2015, Jum'at (27/11), harga emas terpantau pula, bahwa harga emas nampaknya masih enggan untuk meninggalkan kisaran level terendahnya dalam lima tahun perdagangan. Bahkan pada perdagangan 23 November, emas berada di US\$ 1.066,8 per ounce. Sementara, harga emas Comex kontrak Februari 2016 melemah 2,1 poin atau 0,2% ke US\$ 1.067,6 per ounce. Sehingga harga emas melemah karena harapan untuk peningkatan biaya pinjaman AS pada akhir tahun mendorong penguatan US\$, sehingga membatasi daya tarik logam.